

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Melalui Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SDN 15 Ulu Musi

Sukmawati^{1*}, Eva Oktaviana²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sukmawati@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Banyak siswa kesulitan menentukan tema, memilih kata, dan menyusun kalimat indah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 15 Ulu Musi. Metode yang digunakan adalah *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil tes awal menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 52%. Nilai tersebut meningkat menjadi 68% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Hasil observasi juga meningkat dari 75% menjadi 84%. Dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat belajar.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Metode *Picture and Picture*, Bahasa Indonesia.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Aliyah, Rafi, & Razaq, 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bukan sekadar pengajaran bahasa, melainkan sarana utama untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan memahami pengetahuan lain (Ulfa, 2021). Melalui penguasaan bahasa yang baik, siswa dapat mengekspresikan ide, mengolah informasi, serta membangun empati sosial secara efektif (Ulfa, Oktaviana, & Hasanah, 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran bahasa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di tingkat dasar.

Meskipun memegang peranan kunci, mutu literasi siswa di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan yang sangat serius. Kondisi ini tercermin dari hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022. Pada ranah kemampuan membaca, Indonesia hanya memperoleh skor rata-rata sebesar 359 poin (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Capaian ini menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya dan menempatkan literasi siswa Indonesia jauh di bawah standar rata-rata negara-negara anggota OECD (Solihin, Susanto, Fauziyah, Yanti, & Ramadhania, 2024).

Krisis literasi tersebut memberikan dampak langsung terhadap tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa di dalam kelas (Alam, Nurhikmah, Nur, Saputro, & Fawziyah, 2025). Secara kurikuler, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

(Adnyana, 2022). Keempat keterampilan ini saling berkorelasi dan membutuhkan pembiasaan yang seimbang. Namun, ketimpangan sering terjadi pada aspek menulis, yang menuntut proses kognitif tinggi untuk merangkai gagasan secara sistematis dan bermakna (Ulfa, Oktaviana, & Hasanah, 2026).

Di antara berbagai jenis teks, menulis puisi merupakan salah satu materi yang paling kompleks bagi anak sekolah dasar. Penulisan puisi tidak hanya menguji kosa kata, tetapi juga melibatkan pengolahan imajinasi, kepekaan emosional, dan pemilihan diksi yang tepat (Prakoso, Rintayati, & Slamet, 2026). Siswa dituntut untuk mentransformasikan pengalaman lahiriah maupun batiniah ke dalam bentuk bahasa yang padat, berirama, dan sarat makna (Prabowo, Wibowo, Ningrum, Widyarini, Rahmawati, & Irvan, 2025). Akibatnya, tugas menulis puisi sering kali dianggap sebagai beban belajar yang menyulitkan bagi siswa.

Permasalahan mendasar ini ditemukan secara nyata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 15 Ulu Musi. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih sangat terbatas. Kebanyakan siswa mengalami hambatan besar dalam menentukan tema tulisan dan mengolah ide awal. Selain itu, mereka kesulitan memilih kata-kata yang konotatif dan indah, serta belum mampu menyusun rima maupun bait puisi dengan harmonis.

Rendahnya keterampilan menulis tersebut dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan cenderung bersifat teoritis. Guru dominan mengandalkan ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran visual yang interaktif. Akibatnya, suasana kelas menjadi pasif, iklim belajar kurang responsif, dan siswa kehilangan motivasi serta kepercayaan diri untuk mengekspresikan karya sastranya.

Dampak dari hambatan kognitif dan metodologis ini terlihat jelas pada pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan data tes awal (*pre-test*) pada materi menulis puisi di kelas IV SDN 15 Ulu Musi, nilai rata-rata kelas hanya mencapai angka 60. Dari keseluruhan 25 siswa, hanya 52% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Data ini menegaskan perlunya intervensi pedagogis untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Guna menyelesaikan hambatan tersebut, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang berbasis media visual (Agustin, Nugrahani, & Sudiyana, 2024). Solusi yang sangat relevan untuk mengatasi keterbatasan imajinasi siswa adalah penerapan metode *Picture and Picture* (Hayes, 2026). Metode pembelajaran kooperatif ini mengandalkan gambar-gambar konkret yang disusun secara sistematis sebagai pemicu gagasan (*stimulus*) (Marshall, 2023). Kehadiran gambar dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak dan merangsang daya pikir kritis siswa secara visual (Julianto, Saputro, Hayati, Gusvita, & Sintasari, 2025).

Melalui metode *Picture and Picture*, siswa diajak untuk mengamati, mengurutkan, dan menganalisis hubungan antar gambar sebelum menuangkannya ke dalam bait-bait puisi. Pendekatan ini mampu mengaktifkan peran siswa secara mandiri maupun kelompok (Yolanda, Winarni, & Yulisetiani, 2022). Suasana pembelajaran menjadi lebih eksploratif dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dan menyusun kalimat secara lebih kreatif (Resma, Kristiantari, & Anzelina, 2025).

Berdasarkan rasional krisis literasi nasional dan fakta empiris di lokasi penelitian, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan secara terstruktur melalui

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melakukan kajian mendalam dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Melalui Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SDN 15 Ulu Musi". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah literasi menulis puisi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk mengatasi masalah nyata di dalam kelas. Desain PTK yang digunakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi pada setiap siklusnya (Sabrina, Fauzi, Amalia, Afifah, & Azizah, 2026). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Ulu Musi yang berjumlah 25 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *Picture and Picture*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan untuk memastikan keberhasilan dan keajegan perbaikan pembelajaran. Setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis kurikulum dan membuat modul ajar. Peneliti menyiapkan media gambar seri yang menarik dan relevan dengan topik pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membuat instrumen pengumpul data seperti lembar tes tes menulis puisi, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi guru. Seluruh instrumen dirancang agar dapat mengukur indikator keberhasilan secara tepat.

Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilakukan sesuai dengan tahapan metode *Picture and Picture*. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan materi singkat tentang menulis puisi. Selanjutnya, guru menunjukkan beberapa gambar visual dan meminta siswa mengamati gambar tersebut secara cermat. Siswa lalu diajak berdiskusi untuk mengurutkan gambar dan menemukan ide cerita dari susunan gambar tersebut. Setelah itu, siswa menulis puisi berdasarkan gagasan visual yang telah disusun.

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses tindakan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat seluruh aktivitas belajar siswa serta keterlaksanaan langkah pembelajaran oleh guru. Setelah data terkumpul, peneliti dan guru melakukan tahap refleksi pada akhir siklus. Hasil refleksi digunakan untuk mendeteksi kekurangan pada siklus I sehingga perbaikan dapat direncanakan secara lebih baik pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non-tes. Data tes diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa dalam menulis puisi pada pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Sementara itu, data non-tes diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas belajar dan dokumentasi foto proses kegiatan. Penggunaan beragam teknik ini bertujuan agar data yang didapatkan valid dan objektif.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dihitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajarnya. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% dari total siswa mencapai nilai KKTP sebesar 75. Selain itu, data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis untuk mendeskripsikan perubahan keaktifan dan respons siswa selama pembelajaran.

Untuk menilai karya puisi siswa secara objektif, digunakan kisi-kisi penilaian unjuk kerja berdasarkan aspek-aspek utama penulisan puisi:

Tabel 1. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Aspek Penilaian	Bobot	Indikator Skor 3 (Baik)	Indikator Skor 2 (Cukup)	Indikator Skor 1 (Kurang)
Judul dan Tema	20%	Judul sangat sesuai dengan tema gambar dan menarik.	Judul cukup sesuai dengan gambar namun kurang menarik.	Judul tidak sesuai dengan isi gambar dan tidak menarik.
Kesesuaian Isi & Diksi	30%	Pilihan kata (<i>diksi</i>) sangat indah, tepat, dan sesuai gambar.	Pilihan kata cukup tepat tetapi terkesan biasa dan kurang variatif.	Pilihan kata sangat terbatas dan tidak menggambarkan gambar.
Struktur & Penulisan Bait	30%	Penulisan antarbaris runtut, rapi, dan membentuk bait yang padu.	Penulisan baris cukup runtut tetapi pembentukan bait kurang rapi.	Baris susunan kalimat tidak berurutan dan tidak rapi.
Amanat / Pesan	20%	Pesan atau kesan puisi tersampaikan dengan jelas dan mendalam.	Pesan cukup tersampaikan namun masih kurang jelas.	Tidak ada pesan atau makna yang dapat ditangkap dari puisi.

Rumus Perhitungan Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (12)}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan dan tes awal (*pre-test*) menulis puisi. Pembelajaran pada tahap ini masih berlangsung secara konvensional tanpa bantuan media visual. Siswa diminta langsung membuat puisi berdasarkan tema umum yang ditentukan oleh guru.

Tabel 2. Rekapitan Hasil Tes Menulis Puisi Pra-Tindakan

Indikator Hasil Belajar	Capaian Pra-Tindakan
Nilai Rata-Rata Kelas	63,0
Jumlah Siswa Tuntas (Nilai ≥ 75)	7 Siswa
Jumlah Siswa Belum Tuntas (Nilai < 75)	18 Siswa
Persentase Ketuntasan Belajar	28%

Tabel 3. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Pra-Tindakan

Aspek Observasi Aktivitas	Persentase Capaian	Kategori
Keaktifan dan Antusiasme Siswa	45%	Kurang
Kemampuan Menemukan Ide dan Diksi	40%	Kurang
Rata-Rata Aktivitas Kelas	42,5%	Kurang

Hasil Tes (Tabel 2): Keterampilan awal siswa dalam menulis puisi tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 63,0 dengan tingkat ketuntasan 28% (7 dari 25 siswa). Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil Observasi (Tabel 3): Aktivitas siswa di kelas berada pada kategori kurang (42,5%). Tanpa bantuan media visual, siswa terlihat pasif, cepat jenuh, dan kesulitan memunculkan ide atau diksi saat mulai menulis puisi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada Siklus 1, peneliti mulai menerapkan metode *Picture and Picture*. Guru menggunakan media gambar visual untuk memicu gagasan siswa. Siswa diajak mengamati, mengurutkan, dan mendeskripsikan gambar sebelum menyusun bait-bait puisi.

Tabel 4. Rekap Hasil Tes Menulis Puisi Siklus 1

Indikator Hasil Belajar	Capaian Siklus 1
Nilai Rata-Rata Kelas	73,9
Jumlah Siswa Tuntas (Nilai ≥ 75)	16 Siswa
Jumlah Siswa Belum Tuntas (Nilai < 75)	9 Siswa
Persentase Ketuntasan Belajar	64%

Tabel 5. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Aspek Observasi Aktivitas	Persentase Capaian	Kategori
Keaktifan dan Antusiasme Siswa	70%	Cukup
Kemampuan Menemukan Ide dan Diksi	66%	Cukup
Rata-Rata Aktivitas Kelas	68,0%	Cukup

Hasil Tes (Tabel 4): Terjadi peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 73,9 dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (64%). Kehadiran gambar membantu siswa menemukan ide penulisan lebih cepat. Namun, capaian 64% ini belum memenuhi target indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil Observasi (Tabel 5): Keterlibatan siswa di kelas meningkat ke kategori cukup (68,0%). Siswa mulai tertarik memperhatikan gambar yang dipajang di depan kelas, meskipun beberapa siswa masih canggung dan belum percaya diri dalam merangkai kata.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus 1. Guru memberikan bimbingan individual bagi siswa yang belum tuntas. Selain itu, gambar seri yang digunakan dibuat lebih berwarna dan bervariasi.

Tabel 6. Rekapitan Hasil Tes Menulis Puisi Siklus 2

Indikator Hasil Belajar	Capaian Siklus 2
Nilai Rata-Rata Kelas	82,3
Jumlah Siswa Tuntas (Nilai ≥ 75)	22 Siswa
Jumlah Siswa Belum Tuntas (Nilai < 75)	3 Siswa
Persentase Ketuntasan Belajar	88%

Tabel 7. Rekapitan Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Aspek Observasi Aktivitas	Persentase Capaian	Kategori
Keaktifan dan Antusiasme Siswa	86%	Sangat Baik
Kemampuan Menemukan Ide dan Diksi	84%	Baik
Rata-Rata Aktivitas Kelas	85,0%	Sangat Baik

Hasil Tes (Tabel 6): Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas melonjak ke angka 82,3 dan ketuntasan belajar mencapai 88% (22 dari 25 siswa). Capaian ini sudah melampaui batas target keberhasilan penelitian (80%). Hasil Observasi (Tabel 7): Suasana belajar kelas berada pada kategori sangat baik (85,0%). Siswa terlihat sangat aktif, percaya diri, dan lancar mengolah ide visual dari gambar menjadi bait-bait puisi yang indah dan rapi. Karena target telah tercapai, penelitian dihentikan pada Siklus 2.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 15 Ulu Musi dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II membuktikan bahwa metode *Picture and Picture* efektif mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan temuan, rendahnya ketuntasan awal yang hanya mencapai 28% disebabkan oleh pendekatan konvensional yang terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered*) tanpa memanfaatkan media konkret. Pembelajaran abstrak tanpa stimulus visual terbukti membatasi daya imajinasi anak usia sekolah dasar yang menurut teori perkembangan kognitif Piaget masih berada pada tahap operasional konkret (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Akibatnya, siswa mengalami kebingungan dalam menentukan tema, mengolah gagasan awal, hingga memilih diksi yang bernilai estetis.

Penerapan metode *Picture and Picture* menghadirkan representasi visual yang berfungsi sebagai stimulus untuk menjembatani ide-ide abstrak menjadi karya sastra yang konkret (Susilo, Sembiring, Kudadiri, & Marsella, 2023). Gambar-gambar yang disajikan tidak sekadar bertindak sebagai hiasan, melainkan sebagai fondasi struktur berpikir siswa dalam memvisualisasikan objek, suasana, dan emosi secara nyata (Oktaviana, Yudha, & Ulfa, 2019). Ketika siswa diminta mengamati, mengurutkan, dan menganalisis susunan gambar, proses ini secara langsung mengaktifkan skema kognitif mereka untuk menghubungkan impresi visual dengan perbendaharaan kata yang dimiliki (Audina & Poerwanti, 2018). Perubahan persepsi visual menjadi rangkaian bait puisi inilah yang secara bertahap meruntuhkan tembok penyumbat kreativitas pada diri siswa (Kertiasih, Kristiantari, & Putri, 2025).

Kenaikan rata-rata nilai kelas dari 63,0 pada tahap pra-tindakan menjadi 73,9 pada Siklus I menunjukkan bahwa stimulus visual mulai memberikan dampak positif terhadap rekonstruksi gagasan siswa. Bantuan gambar seri mempermudah siswa dalam menstrukturkan jalan cerita dan menentukan tema puisi tanpa perlu

menghabiskan waktu lama untuk berpikir abstrak. Kendati demikian, capaian ketuntasan Siklus I yang sebesar 64% mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami canggung kognitif. Keterbatasan ini memicu perlunya penyempurnaan strategi pada siklus berikutnya, khususnya dalam hal diversifikasi variasi gambar dan pendampingan pembentukan diksi secara lebih terarah.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II melalui pemilihan gambar seri yang lebih variatif, berwarna, serta pendekatan bimbingan individual terbukti mampu melejitkan capaian ketuntasan hingga 88% dengan rata-rata nilai 82,3. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kaya warna dan dekat dengan realitas kehidupan siswa mampu meningkatkan ketelitian asosiasi kata. Siswa tidak lagi sekadar mencocokkan kata dengan objek di gambar, melainkan sudah mampu mengeksplorasi makna konotatif, majas sederhana, dan rima yang harmonis. Kemampuan mengolah struktur fisik dan struktur batin puisi ini menunjukkan peningkatan kualitas keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) di tingkat sekolah dasar (Deliani & Dongoran, 2022).

Sejalan dengan peningkatan pencapaian akademis, data observasi aktivitas siswa yang melonjak dari 42,5% (kategori kurang) pada pra-tindakan menjadi 85,0% (kategori sangat baik) pada Siklus II memperlihatkan adanya keterkaitan erat antara iklim belajar aktif dan hasil belajar. Metode *Picture and Picture* menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan komunikatif saat siswa berdiskusi mengurutkan gambar (Darmawan & Kristanti, 2020). Rasa percaya diri siswa tumbuh secara bertahap seiring dengan kejelasan alur berpikir yang dipandu oleh gambar visual, sehingga kecemasan berbalas ketakutan salah dapat ditekan dan digantikan oleh antusiasme belajar yang tinggi.

Tabel 8. Rekap Perbandingan Hasil Tes dan Observasi Antarsiklus

Tahap Penelitian	Nilai Rata-Rata Tes	Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Aktivitas Siswa
Pra-Tindakan	63,0	28%	42,5% (Kurang)
Siklus 1	73,9	64%	68,0% (Cukup)
Siklus 2	82,3	88%	85,0% (Sangat Baik)

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis media visual dalam mengembangkan literasi menulis. Kehadiran media gambar seri terbukti mampu mengoordinasikan aspek perseptual dan kognitif siswa sehingga proses penerjemahan ide ke dalam simbol-simbol bahasa tertulis menjadi lebih terstruktur dan efisien (Nur, Harsono, & Suriansyah, 2025). Dampaknya, hambatan literasi dasar seperti yang tercermin pada rendahnya skor PISA nasional dapat diintervensi secara mikro di tingkat kelas melalui inovasi metode pembelajaran yang tepat sasaran dan kontekstual (Agung, Suantari, Anggaryanti, Darmayanti, Meirayanti, & Juniarta, 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa metode *Picture and Picture* bukan hanya sekadar alat bantu pengajaran, melainkan sebuah strategi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi antara pengamatan visual, pemikiran logis antargambar, dan penciptaan puisi terbukti berhasil mendobrak keterbatasan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 15 Ulu Musi. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sekolah

dasar untuk senantiasa mengintegrasikan media visual yang inovatif guna merangsang kreativitas, mengoptimalkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 15 Ulu Musi. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata tes siswa secara konsisten dari tahap pra-tindakan sebesar 63,0, meningkat menjadi 73,9 pada Siklus I, dan mencapai 82,3 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga melonjak drastis dari 28% pada kondisi awal menjadi 64% pada Siklus I, hingga akhirnya mencapai 88% pada Siklus II yang telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Penggunaan media gambar seri dalam metode *Picture and Picture* berhasil mempermudah siswa dalam menemukan ide, menentukan tema, memilih diksi yang indah, serta menyusun bait puisi secara terstruktur dan runtut. Penerapan metode ini juga terbukti meningkatkan keaktifan dan antusiasme belajar siswa secara signifikan di dalam kelas, dari rata-rata aktivitas sebesar 42,5% (kategori kurang) pada pra-tindakan menjadi 85,0% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Dengan demikian, metode *Picture and Picture* dapat dijadikan salah satu solusi inovatif yang efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

REFERENSI

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran bahasa dan sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 28-36.
- Agung, S., Suantari, K. S., Anggariyanti, L., Darmayanti, N. P. E. O., Meirayanti, G. A. M., & Juniarta, K. D. (2025). Penguatan Literasi Dasar Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dan Problem Based Learning di Daerah Minim Akses Digital. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 600-612. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.224>
- Agustin, A. A., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2024). Picture and Picture Learning Model with Picture Card Media on Grade IV Students' Interest and Poetry Writing Skills. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3197-3208. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.11028>
- Alam, R., Nurhikmah, N., Nur, L. N., Saputro, I. E., & Fawziyah, N. (2025). Peran Literasi Membaca dan Menulis terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa SMP Muhammadiyah Al-Amin di Kota Sorong. *Salingka*, 22(2), 208-217. <https://doi.org/10.26499/salingka.v22i2.1168>
- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah, N. (2025). Reflection on indonesia's pisa scores and the 2024 madrasah teacher competency assessment results: challenges in enhancing teacher competence. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1), 11-19. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>

- Aliyah, D. Z. H., Rafi, A., & Razaq, A. (2025). Peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Generasi Z. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 311-320. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.794>
- Audina, R., St Y, S., & Poerwanti, J. I. S. (2018). THE EFFECT OF LEARNING MODEL PICTURE AND PICTURE AND READING INTEREST TOWARD STUDENTS' POETRY WRITING SKILLS OF 5TH GRADE PRIMARY SCHOOL STUDENTS. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 1, No. 1). Hayes, D. P. (2026). The Relationship Between Poetry and Visual Art. *European Journal of Philosophical Research*, 13(2), 62-67. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23656>
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1-12.
- Deliani, S. D., & Dongoran, A. M. T. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis puisi melalui pembelajaran higher order thinking skill (HOTS). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 151-158. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i2.1585>
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134.
- Julianto, I. R., Saputro, P. W., Hayati, R. A., Gusvita, W., & Sintasari, D. P. (2025). Image Media to Improve Students Poetry Writing Skills in Elementary School. *Cognitive Insight in Education*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.64850/cognitive.v1i1.3>
- Kertiasih, N. M., Kristiantari, M. G. R., & Putri, D. A. W. M. (2025). Picture Card Media Based on Local Wisdom in Poetry in Fourth Grade. *International Journal of Language and Literature*, 9(4).
- Marshall, E. (2023). How Visual Art and Poetry Interact. *Main Issues of Pedagogy and Psychology*, 1(3), 13-18.
- Nur, A., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2025). Implementasi media gambar terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 460-466.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Prabowo, Y. E., Wibowo, N. R., Ningrum, F. S., Widayarni, N. J., Rahmawati, A., & Irvan, M. F. (2025). Analisis kesulitan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar. *EDUKASI*, 13(2), 388-398. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.2991>
- Prakoso, G. B., Rintayati, P., & Slamet, S. Y. (2026). Kontribusi Motivasi Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14(3), 1102-1123. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.115414>
- Resma, P. K. R. P. D., Kristiantari, M. G. R., & Anzelina, D. (2025). Creative strategies in Indonesian language learning: Enhancing elementary students'

- writing skills through serial picture media and the picture-and-picture model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 336-344. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.93094>
- Sabrina, I. S., Fauzi, I., Amalia, K., Afifah, I. N., & Azizah, M. R. (2026). Analisis teknik pengumpulan data dan analisis data dalam metodologi penelitian tindakan kelas: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 115-124. <https://doi.org/10.56842/jpk.v3i2.1056>
- Solihin, R. R., Susanto, T. T. D., Fauziyah, E. P., Yanti, N. V. I., & Ramadhania, A. P. (2024). The efforts of Indonesian government in increasing teacher quality based on PISA result in 2022: A literature review. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57-65. <https://doi.org/10.21009/PIP.381.6>
- Susilo, H., Sembiring, S., Kudadiri, A., & Marsella, E. (2023). Poetry Training for Tunas Harapan TK Students Using the Picture and Picture Method. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 648-656. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v8i1.13579>
- Ulfa, M. (2021). Peningkatan Literasi Menulis Puisi Melalui Metode Contextual Teaching And Learning. In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian 3*, 284-293.
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2024). Model RADEC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Penguasaan Diksi dan Metafora. *SIPENDAS: Jurnal Kreasi dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-12.
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2026). Psycholinguistics-Based Creative Writing to Optimize Literacy Skills in Elementary Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 17(2), 216-226. <https://doi.org/10.37640/jip.v17i2.2489>
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The new way improve learners' speaking skills: picture and picture learning media based on articulate storyline. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173-181. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.41452>